

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
OKTOBER - DESEMBER 2016 (TRIWULANAN)**

No.		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		2,840,444,819,402
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:		
	a. Simpanan/Pendanaan stabil		34,087,815,017
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil		482,510,972,525
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:		
	a. Simpanan operasional		70,674,984,309
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional		1,619,846,523,564
4	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-
5	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:		
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif		834,782,956
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas		-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan		-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas		64,951,827,448
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana		-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya		7,452,812,497
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		2,280,359,718,316
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
6	Pinjaman dengan agunan Secured lending		208,557,270,723
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)		-
8	Arus kas masuk lainnya		1,674,329,565
	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		210,231,600,287
TOTAL ADJUSTED VALUE			
	TOTAL HQLA		2,840,444,819,402
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		2,070,128,118,029
	LCR (%)		137.21%
	Keterangan: 1 Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.		

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULANAN**

Nama Bank : Bank Jtrust Indonesia, Tbk

Posisi Laporan : Desember 2016 (Triwulan IV)

Analisa Secara Individual

Liquidity Coverage Ratio (LCR) bulan Desember (Triwulan IV) 2016 Bank Jtrust Indonesia sebesar 137,21% berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 70% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Jtrust Indonesia dapat mengelola likuiditas dengan baik, dengan komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) Level 1 sebesar 100 % yang dapat mengcover kebutuhan likuiditas apabila terjadi arus kas keluar.

Ratio LCR Desember (triwulan IV) 2016 *sebesar 137.21%* mengalami peningkatan dibandingkan dengan September (triwulan III) 2016 *sebesar 120.59%*. Peningkatan ratio LCR tersebut disebabkan kenaikan jumlah HQLA sebesar Rp. 361 milyar, sedangkan jumlah net cash outflows hanya naik sebesar 14 milyar.

Komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia, adalah HQLA level 1 sebesar 100% yang terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia (SBI & SDBI) dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia.

Konsentrasi sumber pendanaan Bank Jtrust Indonesia saat ini cukup memadai dan bank berusaha senantiasa untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik. Dalam mengelola likuiditas bank telah memiliki kebijakan dan standar prosedur pengelolaan likuiditas yang memadai dan telah dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja bank yang terkait dengan likuiditas.

Bank Jtrust Indonesia telah menerapkan Kualitas Manajemen Risiko dengan baik yang meliputi organisasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi risiko likuiditas serta perencanaan darurat likuiditas yang sesuai dengan karakteristik bank dan telah sejalan dengan ketentuan regulator yang berlaku.